

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Adanya fenomena dakwah melalui media digital menjadi peluang bagi para pelaku dakwah. Dakwah melalui media digital tersebut dapat dikemas dengan cara lisan maupun tulisan. Namun, fenomena menarik terlihat ketika dakwah *bil-kitabah* (tulisan) dikombinasikan dengan ilustrasi digital sehingga menjadi sebuah inovasi di era *new media* saat ini. Hal tersebut menjadi sebuah peluang bagi para pelaku dakwah untuk dapat menyampaikan pesan dengan kemasan yang menarik, baik, dan mudah dipahami oleh *mad'u*. Namun, dapat pula menjadi sebuah tantangan, karena dibutuhkan keahlian khusus untuk dapat menghasilkan konten dakwah dengan metode tersebut. Karena, ilustrasi digital ialah sebuah seni dalam membuat gambar melalui komputer yang berfungsi memperjelas, menerangkan naskah maupun menggambarkan isi pesan dakwah. Sehingga tidak semua pelaku dakwah dapat mengaktualisasikan metode dakwah tersebut.

Dakwah *bil-kitabah* melalui ilustrasi digital mengandung dua hal utama yakni ilustrasi dan juga pesan dakwah tulisan. Pesan dakwah tulisan terbagi menjadi tiga, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Pada prinsipnya, selama hal tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunah, dapat dikatakan sebagai pesan dakwah (Aziz, 2017: 272). Dalam hal ini, pesan tersebut berusaha divisualisasikan melalui ilustrasi digital sehingga maksud dan tujuan

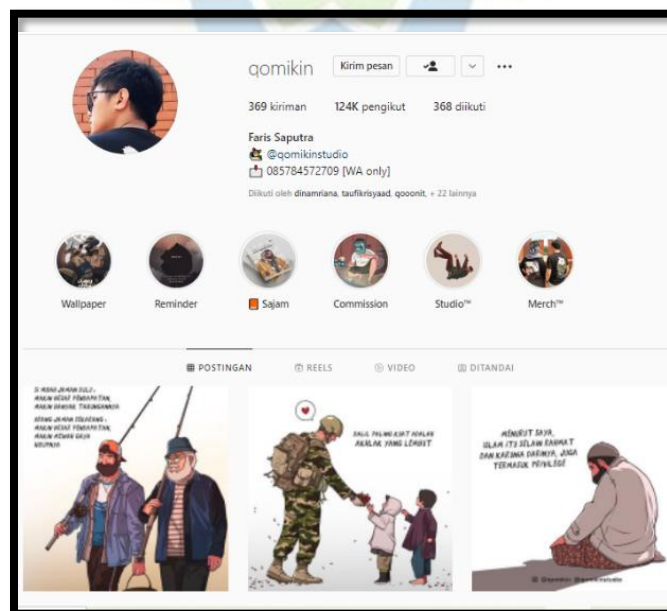
dapat lebih mudah untuk diterima oleh *mad'u*. Sebagaimana diketahui, bahwa pesan merupakan unsur utama dalam sebuah proses komunikasi (pakarkomunikasi.com, diakses pada 23 November 2021).

Proses produksi pesan dakwah *bil-kitabah* melalui ilustrasi digital ini menjadi penting untuk dibahas karena tidak semua pelaku dakwah dapat menggunakan metode ini, karena berkaitan dengan proses pembuatan pesan dakwah yang disajikan, yakni perihal hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan proses produksi, dalam proses produksi, hingga pasca produksi sebuah konten. Bukan hal yang mudah jika tanpa ditunjang kemampuan dan keahlian yang cukup untuk merealisasikannya. Selain itu, penelitian mengenai produksi pesan dakwah *bil-kitabah* melalui ilustrasi digital ini masih sedikit dilakukan dan merupakan penelitian perdana dengan objek penelitian fenomena pesan dakwah *bil-kitabah* melalui ilustrasi digital di akun Instagram @Qomikin. Sehingga, pembahasan mengenai hal ini memiliki urgensi bagi perkembangan dakwah di ranah akademis maupun non akademis.

Output dari dakwah *bil-kitabah* melalui ilustrasi digital ini, dapat dipublikasikan melalui media sosial Instagram. Platform tersebut memang difokuskan sebagai platform penyajian foto dan video kreatif. Menurut Data Reportal yang merupakan sebuah portal informasi mengenai data penggunaan internet maupun media sosial dari Inggris, diketahui bahwa pengguna Instagram di Indonesia mencapai 99.15 juta pengguna (datareportal.com, diakses 13 Mei 2022). Sehingga ini menjadi sebuah peluang bagi para pelaku

dakwah, khususnya yang bergerak dalam ranah dakwah melalui ilustrasi digital untuk menyebarkan pesan dakwah melalui Instagram. Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji topik mengenai Produksi Pesan Dakwah *Bil-kitabah* Melalui Ilustrasi Digital pada akun Instagram yang bergerak di ranah tersebut yakni akun Instagram @Qomikin.

Pemilik *username* akun tersebut bernama Faris Saputra, seorang ilustrator digital yang berasal dari Mojokerto, Jawa Timur. Mengawali publikasi hasil ilustrasi digital di Instagram sejak November 2018 dan masih eksis hingga kini Juni 2022 dengan total unggahan sebanyak 329 kiriman, ditunjang dengan 124.000 pengikut dengan total like setiap postingan mencapai 2.000-20.000.



Gambar 1.1 Profil akun @Qomikin

Dalam pengembangannya, Faris Saputra tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki tim yang membantu dalam @Qomikinclothes, adanya tim dibalik akun @Qomikin ini tujuannya untuk efisiensi pekerjaan waktu dan pekerjaan dalam proses produksinya. Dalam sajian konten yang ditampilkan, @Qomikin ini memiliki gaya dan keunikan tersendiri dalam setiap sajiannya. Hal tersebut terlihat dari setiap karakter yang ditampilkan ketika memvisualisasikan pesan dakwah yang ada pada hasil ilustrasi digital tersebut.



Gambar 1.2 Unggahan 30 Oktober 2021

Pada gambar diatas, dapat dilihat sebuah kombinasi ilustrasi dan juga pesan dakwah yang disandarkan pada hasil karya tersebut. Dalam ilustrasi tersebut terdapat pesan, “Jangan pernah punya niat membuktikan sesuatu kepada manusia, kecil dihina besar dicurigai” – Ust. Luqmanulhakim. Kutipan yang ditulis ilustrator merupakan perkataan dari Ust. Luqmanulhakim yang merupakan pendiri dan juga pengasuh Pondok Masjid

Munzalan Mubarakan Ashbulyamin di Kalimantan Barat yang kerap kali mengunggah video cerahmahnya melalui YouTube ([id.wikipedia.org/wiki/Luqmanulhakim](https://id.wikipedia.org/wiki/Luqmanulhakim), diakses 15 Juni 2022)

Dalam kalimat tersebut terdapat pesan akhlak yang ingin disampaikan kepada *mad'u* (objek dakwah). Sebagaimana diketahui bahwa akhlak ialah tingkah laku yang dilakukan seseorang. Sehingga dalam kalimat tersebut, pesan akhlak yang ingin disampaikan ialah, cara seorang manusia dalam meniatkan segala yang dilakukannya hanya kepada Allah, karena jika berniat untuk manusia, maka tidak akan ada habisnya. Pesan tersebut diperjelas dengan adanya tampilan ilustrasi yang disajikan sehingga memudahkan *mad'u* menerima maksud pesan yang ingin disampaikan.

Maka dari itu, sebuah pesan yang baik akan melewati proses produksi pesan sehingga apa yang disampaikan dapat sesuai dengan harapan pelaku dakwah dalam penelitian ini yakni ilustrator. Cara setiap pelaku dakwah baik individu maupun organisasi akan berbeda dalam hal memproduksi pesan dakwah yang dibuat. Jika melihat teori kumpulan tindakan (*Action Assembly Theory*) John Green ada dua hal yang menjadi titik perhatian, dalam membentuk sebuah pesan, yakni manusia menggunakan apa yang kemudian disebut “pengetahuan isi” (*content knowledge*) dan juga “pengetahuan prosedural” (*Procedural Knowledge*) yang berbicara mengenai bagaimana melakukan sesuatu. Kedua hal tersebut saling berhubungan, karena apa yang kemudian diketahui oleh pelaku dakwah dapat memengaruhi bagaimana

pelaku dakwah melakukan suatu tindakan atau memilih metode dalam proses dakwahnya.

Dengan demikian, peneliti akan meneliti proses produksi Pesan Dakwah *Bil-kitabah* Melalui Ilustrasi Digital (Studi Kasus Pada Akun Instagram @Qomikin) dengan unggahan periode Oktober-Desember 2021 karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses produksi pesan dakwah *bil-kitabah* dengan kombinasi ilustrasi digital sebagai inovasi di era *new media* saat ini. Teori yang digunakan ialah *action assembly theory*, dengan judul:

**Produksi Pesan Dakwah *Bil-kitabah* Melalui Ilustrasi Digital (Studi Kasus Pada Akun Instagram @Qomikin)**

**B. Fokus Penelitian**

Merujuk pada latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini ialah:

1. Apa saja *Content knowledge* yang dimiliki oleh akun Instagram @Qomikin?
2. Bagaimana *Procedural Knowledge* dalam produksi pesan dakwah melalui ilustrasi digital pada akun Instagram @Qomikin?

**C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada inti permasalahan yang ada di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui *Content knowledge* yang dimiliki oleh ilustrator dalam proses produksi pesan dakwah *bil-kitabah* melalui ilustrasi digital dengan melakukan studi kasus pada akun instagram @Qomikin.
2. Mengetahui *Procedural Knowledge* dalam produksi pesan dakwah *bil-kitabah* melalui ilustrasi digital dengan melakukan studi kasus pada akun instagram @Qomikin.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Akademis**

Peneliti berharap, penelitian ini dapat berguna dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan di bidang dakwah sebagai hasil adaptasi dengan perkembangan zaman yang ada. Selain itu, semoga dapat menjadi sebuah kontribusi positif terhadap pengembangan pengetahuan civitas akademika di ruang lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati.

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan ilmiah dalam bidang dakwah visual maupun digital. Selain itu, semoga penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang positif terhadap pengembangan penelitian dengan menggunakan pendekatan ilmu dakwah dan juga ilmu komunikasi. Hingga nantinya, dapat menjadi alat bantu bagi civitas akademika jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dapat turut aktif serta inovatif dalam melakukan kegiatan berdakwah di Era digital.

## 2. Secara Praktis

Untuk peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran mengenai fenomena yang terjadi dalam aktivitas dakwah, dan dapat dijadikan sebagai sarana pengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah untuk memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

Terhadap masyarakat secara umum, peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan muhasabah diri khususnya kalangan milenial yang sudah melek teknologi untuk dapat melakukan inovasi dalam berdakwah.

Dan secara umum semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan luas mengenai ilustrasi digital yang dapat dijadikan salah satu media dan metode dalam penyampaian pesan dakwah islam di era digital dengan mengetahui proses produksi konten tersebut.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang keunikan dari penelitian yang diteliti, peneliti berusaha untuk menghindari persamaan dari penelitian sebelumnya, yang digambarkan melalui tabel dibawah ini:



Tabel 1.1 Data Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/ Skripsi/Jurnal terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Produksi Logika Desain Pesan Pada Akun Instagram Selebgram Dalam Menciptakan Konten Life Style (Skripsi)	Siti Chanifah, 2019	Studi Deskriptif Kualitatif	Penelitian yang sama membahas mengenai produksi pesan dakwah	Dalam penelitian Siti Chanifah, 2019, berfokus pada produksi pesan yang dilakukan oleh selebgram dalam rangka menciptakan sebuah konten life style. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada produksi pesan yang dilakukan oleh akun instagram @Qomikin dalam menciptakan konten

					ilustrasi digital.
2	Produksi Konten Visual dan Audiovisual Media Sosial Lembaga Sensor Film (Jurnal)	Naurah Thifalia, Santi Susanti 2021	Kualitatif – Studi Kasus	Menggunakan Metode penelitian yang sama, yakni kualitatif studi kasus	Dalam penelitian Naurah Thifalia dan Santi Susanti, bertujuan untuk menjelaskan produksi konten pada platform sosial media Lembaga Sensor Film. Pada penelitian peneliti bertujuan mengetahui <i>Content knowledge</i> yang dimiliki oleh ilustrator akun @Qomikin dan untuk mengetahui prosedur produksi pesan dakwah <i>bil-kitabah</i> melalui ilustrasi digital pada akun @Qomikin.

3	Desain grafis sebagai media dakwah: Studi deskriptif desain grafis sebagai media Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) UIN Sunan Gunung Djati.	Fitri Miftahul Jannah 2021	Kualitatif Deskriptif	Terdapat mengenai pembahasan perancangan desain dengan penerapan elemen desain.	Pada penelitian Fitri Miftahul Jannah lebih untuk mengetahui mengenai media dakwah yang digunakan oleh LDM. Sedangkan penelitian peneliti lebih bertujuan kepada proses produksi dari akun Instagram @Qomikin.
---	---	----------------------------	-----------------------	---	--

Menurut pandangan peneliti, ketiga sumber rujukan penelitian sebelumnya memang penting untuk dikaji, karena berkaitan dengan cara suatu konten, kemudian pengemasan pesan hingga dapat diterima oleh *mad'u*. Dengan demikian, untuk menunjang dan menambah kajian mengenai hal ini, penulis memilih topik mengenai produksi pesan dakwah *bil-kitabah* melalui ilustrasi digital, sebagai bentuk pengembangan penelitian dibidang pengemasan/produksi pesan dakwah.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

*Action Assembly Theory* atau teori kumpulan tindakan oleh John Green yang meneliti mengenai cara seseorang mengelola pengetahuan yang ada didalam pikirannya yang kemudian digunakannya dalam membuat pesan. Adapun berdasarkan teori ini, dalam membentuk pesannya manusia menggunakan apa yang disebut dengan “pengetahuan isi” (*content knowledge* ) dan “pengetahuan prosedural” (*Procedural Knowledge* ). Green mengatakan, orang mengetahui “mengenai” sesuatu termasuk kedalam pengetahuan isi, dan orang mengetui bagaimana melakukan sesuatu termasuk kedalam pengetahuan prosedural. Dalam pandangan Green, setiap tindakan akan berpengaruh terhadap tindakan yang lain dengan suatu cara tertentu, karena pada dasarnya setiap tindakan tidak berdiri sendiri (Morissan, 2018 :156-157).

“...Greene’s AAT seeks to unveil this taken-for-granted process and understand the basic cognitive workings of message formation and production.” (Doug, 2014: 4). John Green berusaha mengungkap bagaimana proses pembentukan produksi pesan.

### **2. Kerangka Konseptual**

#### **a. Dakwah *Bil-kitabah***

Menurut Kusnawan (2016: 24) Dakwah *bil-kitabah* atau dakwah melalui tulisan. Berdakwah secara tertulis dapat di istilahkan dengan dakwah *bil-kitabah* dengan tujuan memberikan informasi maupun

pesan dakwah. Menulis merupakan kegiatan untuk mengikat ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Kata *Kitabah* memiliki makna yang sama dengan Qalam, berhubungan dengan aktivitas menulis. Adapun firman Allah mengenai hal tersebut terdapat dalam QS. Al-Qalam: 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”

Berdasarkan ayat tersebut, Allah bersumpah dengan pena, dan dengan apa yang ditulis oleh manusia (Kusnawan, 2016: 24).

Adapun dari Asy Sya’biy telah menceritakan kepada Penulis Al-Mushirah bin Syu’bah mengatakan: Mu’awiyah menulis surat kepada Al-Mughirah bin Syu’bah (yang memiliki isi): “Tuliskanlah untuk aku sesuatu yang kamu dengar dari Nabi Saw”. Maka dia menulis untuknya:”aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Allah membenci untuk kalian tiga hal: “Orang yang menyampaikan setiap hal yang didengarnya, menya-nyiakan harta dan banyak bertanya. (HR. Bukhari Nomor 1383, Muslim 3238, Ahmad 17473) (Kusnawan, 2016: 31).

Dakwah *bil-kitabah* menjadi sebuah media penyampaian pesan dakwah yang dapat tetap menjaga eksistensinya di tengah perkembangan digital saat ini. Dengan adanya variasi dan inovasi yang dihadirkan melalui dakwah *bil-kitabah*. Salah satunya ialah kombinasi yang terjadi ketika dakwah *kitabah* bertemu dengan

ilustrasi digital, menjadikan pengemasan pesan dakwah yang lebih menarik dan mudah diterima oleh *mad'u*.

#### **b. Proses Produksi Pesan**

Proses produksi pesan menjadi hal yang mendasar bagi proses komunikasi, baik komunikasi non verbal, verbal, maupun keduanya. Dalam proses produksi pesan, terjadi proses penerjemahan pemikiran komunikator yang dituangkan dalam bentuk pesan.

Adapun efisiensi dan efektifitas produksi pesan sebagian besar dapat berhubungan dengan kemampuan seorang pembuat pesan atau produsen dalam mengumpulkan hal-hal yang relatif akurat dengan tujuan yang tengah dikejar penerima pesan dan rencana yang diterapkan untuk mencapainya (Berger, 2021: 21). Dalam proses pelaksanaan produksi pesan melewati beberapa tahapan, yakni pra produksi, produksi, dan juga pasca produksi pesan dakwah.

#### **c. Ilustrasi Digital**

Ilustrasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yakni *Illustration* yang memiliki kata kerta to *illustrate*, juga berasal dari bahasa Latin yang memiliki makna membuat terang. Secara sederhana, ilustrasi diartikan sebagai “gambar yang berfungsi untuk menjelaskan” (Salam, 2017: 1-2). Ilustrasi ialah seni yang melewati proses produksi atau pengemasan sebuah gambar, foto, atau diagram, bentuknya dapat berupa naskah berupa cetak maupun ucapan, dan dapat pula dalam bentuk elektronik (Maharsi, 2016: 2-3).

Ilustrasi digital bermakna sebuah ilmu berbicara mengenai cara melakukan eksplorasi mengenai keahlian kreatif program komputer dengan tujuan menghasilkan sebuah seni visual berupa ilustrasi, dan memperbaiki ilustrasi (Fadlila, 2016: 8). Seiring dengan perkembangan zaman, ilustrasi digital dapat pula dikatakan sebagai *digital art*. Ilustrasi memiliki karakteristik yaitu 1) Komunikasi; 2) Hubungan antara kata dan gambar; 3) Faktor menggugah; 4) Produksi Massal dan Media Cetak; 5) Display; 6) Gambar. Selain itu, dalam prosesnya ilustrasi pun melakukan penerapan elemen rupa atau desain diantaranya 1) Garis; 2) Bentuk; 3) Ruang; 4) Tekstur; 5) Ukuran; 6) Warna; dan Tipografi (Tamara, 2013: 9-30).

#### **d. Instagram**

Instagram merupakan sebuah platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan foto maupun video. Hal tersebut didukung dengan adanya berbagai fitur menarik yang ada pada Instagram. Instagram dapat di download melalui *App Store* maupun *Google Play*.

Pada penelitian ini, Instagram berperan sebagai media penyaluran hasil karya ilustrasi digital yang memuat pesan dakwah. Hal tersebut dinilai karena Instagram memiliki pengaruh besar pada kebiasaan masyarakat di era digital ini.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam prosesnya, penelitian ini dilakukan secara daring melalui media sosial Instagram pada akun @Qomikin. Dilakukan secara daring karena yang menjadi objek penelitiannya ialah fenomena proses produksi dakwah *bil-kitabah* melalui ilustrasi digital yang telah diunggah melalui akun @Qomikin dan subyek penelitian adalah ilustrator di akun @Qomikin. Akun Instagram @Qomikin dipilih karena memiliki jumlah pengikut mencapai 124.000 pengikut yang menandakan bahwa akun tersebut memiliki ketertarikan tersendiri bagi para pengikutnya. Selain itu, akun tersebut memiliki keunikan dalam ilustrasi yang dibuatnya.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan ialah paradigma konstruktivisme yang memiliki makna yakni sebuah paradigma yang didasarkan pada suatu realitas untuk mengungkap suatu makna dari suatu aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini yakni aktivitas dakwah melalui desain ilustrasi. Pada hakikatnya, paradigma interpretative-konstruktivis itu berusaha untuk melihat komunikasi sebagai proses produksi dan penukaran makna.

Dalam penelitian ini paradigma tersebut digunakan karena dalam prosesnya akan melakukan penggalian informasi mengenai proses produksi desain ilustrasi sehingga memiliki makna pada simbol, tanda, serta ragam desain ilustrasi yang ada pada postingan yang dapat dimaknai mengandung pesan dakwah. Yang mana melakukan analisis dengan



metode studi kasus, untuk melihat dan mengetahui proses produksi pesan dakwah melalui desain ilustrasi. Sehingga dalam proses interpretasi tersebut diharapkan terbentuk sebuah konstruk yang akan membawa pembaca memahami realitas yang ada tersebut.

Pendekatan kualitatif memiliki makna penelitian yang dalam prosesnya berlatar ilmiah, dengan tujuan untuk menerjemahkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai jenis metode (Meleong, 2017: 5). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini yang dapat menguraikan hasil penelitian peneliti nantinya, dengan harapan dapat menginterpretasikan proses produksi melalui ilustrasi digital kaitannya dengan penyiaran islam dalam hal ini dakwah melalui metode visual.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang dipilih pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus ialah serangkaian aktivitas ilmiah yang dilakukan dengan intensif, terinci dan mendalam mengenai sebuah program, peristiwa, dan aktivitas, dengan berbagai tingkat berdasarkan pilihan dalam rangka untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam mengenai peristiwa tertentu (Rahardjo, 2017: 3). Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang kemudian dapat dipelajari atau ditarik sebagai sebuah kasus.

Dalam hal ini kasus yang dimaksud pada penelitian ini ialah aktivitas produksi pesan dakwah yang dilakukan oleh akun Instagram

@Qomikin. Sehingga nantinya, akun Instagram @Qomikin ini akan dijadikan sebagai *case study* dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Dengan penggunaan metode studi kasus ini, diharapkan informasi mengenai cara pesan tersebut diproduksi dapat dijabarkan secara mendalam dengan memerhatikan unsur- unsur lain yang mendukung proses penelitian nantinya.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan peneliti ialah kualitatif naratif karena penelitian studi kasus merupakan cara pengolahan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan adanya data dalam bentuk ucapan dan tindakan subyek penelitian dan juga hasil-hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap akun Instagram @Qomikin. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyatukan semua data yang sejenis kemudian diuraikan secara naratif yang berusaha menggambarkan secara meluas dan mandala. Segala informasi mengenai dakwah melalui ilustrasi digital merupakan jenis data dalam penelitian ini.

##### **b. Sumber Data**

###### **1) Sumber Data Primer**

Data Primer dapat diartikan sebagai sebuah masalah mengenai suatu hal yang akan diteliti (Sa'diah, 2015). Adapun yang menjadi sumber pada penelitian ini ialah desain ilustrasi digital yang di unggah oleh akun Instagram @Qomikin dan

wawancara dengan pemilik akun sekaligus ilustrator yakni Faris Saputra Utama.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dijadikan acuan ialah literatur, buku, artikel ilmiah, jurnal, serta situs-situs yang memiliki kaitan dengan objek penelitian yang diteliti, sebagai data yang dapat menunjang untuk memperkuat sumber data primer yang telah ada. Adapun sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti ialah Buku Teknik Menulis Dakwah yang ditulis oleh Dr. Aep Kusnawan, M.Ag, kemudian Buku Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi) yang ditulis oleh Dr. Rulli Nasrullah, M.Si., kemudian Buku Teori Komunikasi Individu Hingga Massa karya Morissa, dan berbagai macam literatur pendukung lainnya.

## 5. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ialah ilustrator di akun instagram @Qomikin, yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam mengenai proses produksi dakwah ilustrasi di akun @Qomikin. Adapun yang menjadi obyeknya ialah hasil desain ilustrasi yang ada di akun @Qomikin.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Teknik observasi ialah sebuah cara yang digunakan dengan melakukan pengamatan kepada objek penelitian dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendukung lainnya (Sandu, et al., 2015:81).

Dalam penelitian ini yakni akun Instagram @qomikin. Teknik observasi dilakukan karena peneliti ingin melihat terlebih dahulu aktivitas dakwah visual dalam hal ini dakwah melalui ilustrasi digital dengan kombinasi tulisan yang diunggah oleh akun tersebut. Proses observasi dilakukan dengan cara mengamati keaktifan akun tersebut sejak penelitian ini dilakukan, yakni Oktober 2021.

### b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah sebuah teknik pengumpulan data dengan mencari data yang berkaitan dengan gambar, buku, catatan, dan sebagainya (Sandu, et al., 2015: 78). Teknik dokumentasi dilakukan karena dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini dengan adanya bukti konkrit berupa dokumen dalam bentuk gambar visual yang dapat ditampilkan dalam penelitian ini.

Cara yang dilakukan ialah dengan mengumpulkan sejumlah unggahan pada akun Instagram @Qomikin periode Oktober-Desember 2021 untuk dianalisis menggunakan *action assembly theory*.

### c. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab seorang peneliti dengan seorang narasumber (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wawancara>, diakses 20 Juli 2022). Teknik ini dilakukan karena untuk menunjang data yang telah dimiliki sebagai hasil dari proses observasi dan juga dokumentasi. Untuk mengonfirmasi mengenai data tersebut dan mencari informasi tambahan, maka dilakukanlah wawancara pada penelitian ini.

Wawancara dilakukan secara daring kepada pemilik akun sekaligus ilustrator pada akun Instagram @Qomikin melalui email untuk mengetahui bagaimana produksi pesan dakwah pada desain ilustrasi tersebut dibuat dengan berpedoman pada teori yang digunakanyaitu *action assembly theory*.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi dipilih sebagai teknik dalam penentuan keabsahan data pada penelitian ini. Adapun validitas diartikans sebagai sebuah derajat keakuratan antara data yang terjadi pada suatu objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015:267). Dalam hal ini karena peneliti hanya mewawancarai 1 informan sehingga memilih teknik ini.

Triangulasi merupakan sebuah cara mengumpulkan data yang memiliki sifat penggabungan dari berbagai macam teknik untuk mengumpulkan data dan sumber juga data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, sebenarnya peneliti

menghimpun data sekaligus melakukan uji kredibilitas data tersebut.

## **8. Teknik Analisis Data**

### **a. Reduksi Data**

Teknik analisis data melalui reduksi data dalam pandangan Sugiyono (2015: 247) mengatakan bahwa melakukan reduksi data berarti melakukan rangkuman mengenai hal-hal yang bersifat utama, hal-hal yang bersifat penting, dicari tema serta polanya. Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dengan jelas dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang didapatkan dan dikumpulkan melalui subyek dan objek penelitian, yakni hasil wawancara dengan ilustrator dan reduksi data terhadap desain ilustrasi di Instagram @Qomikin.

### **b. Display Data**

Display data ialah melakukan kategorisasi data pada satuan-satuan analisis berdasarkan pada fokus permasalahan yang diteliti (Sa'diah, 2015: 93). Pada penelitian ini, peneliti melakukan display/menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang diperoleh dari subyek dan obyek penelitian, yaitu mengenai latar belakang adanya akun @Qomikin, biografi ilustrator, hingga aktivitas produksi pesan dakwah yang dilakukan pada akun @Qomikin. Tekniknya ialah

dengan menyajikan data yang sudah dipilih untuk kemudian digabungkan data tersebut sehingga tersusun rapi.

**c. Verifikasi Data**

Verifikasi data ialah membuktikan kembali bahwa data-data yang peneliti melalui teknis penelitian merupakan data-data yang valid dan sah. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh tersebut dengan melakukan wawancara akhir terhadap ilustrator di akun @Qomikin terkait dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan.

**d. Penarikan Kesimpulan**

Adapun informasi atau data yang telah melalui reduksi data, Pendisplayan data, verifikasi data, selanjutnya dapat dianalisis kembali dengan data-data baru yang didapatkan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang utuh.

